

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk memecahkan berbagai permasalahan penelitian. Pada saat melakukan proses penelitian, dibutuhkan metode penelitian agar tujuan dalam penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam metode penelitian ini mencakup proses, strategi dan pendekatan dari data yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, pemberian angket dan studi literatur. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian kinerja untuk menilai keterampilan proses sains siswa. Menurut Sugiyono (2009:24), statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti.

Desain dari penelitian ini adalah memulai proses penelitian dengan melakukan studi pendahuluan, perumusan masalah yang berkaitan dengan penilaian kinerja dan tujuan penelitian dengan cara melakukan wawancara terhadap guru serta observasi terhadap kegiatan praktikum pada pembelajaran fisika di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya melakukan penyusunan proposal dan revisi setelah melaksanakan seminar proposal. Kemudian peneliti melakukan studi literatur dan berkonsultasi dengan dosen ahli. Peneliti selanjutnya mengkaji kurikulum untuk melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dilanjutkan dengan memilih materi pembelajaran yang akan digunakan untuk proses penelitian sebagai acuan untuk membuat penilaian kinerja. Langkah selanjutnya adalah menyusun RPP untuk pembelajaran dengan kegiatan praktikum. Kemudian peneliti menyusun instrumen berupa *task* dalam bentuk LKS yang akan diisi oleh siswa serta rubrik penilaian kinerja yang akan digunakan untuk menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum.

Dwi Yulia Handayani, 2014

PENERAPAN PENILAIAN KINERJA BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENGIDENTIFIKASI KINERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistika deskriptif. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Mengolah data hasil observasi, angket dan wawancara terhadap siswa dan guru serta tambahan dari catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti.
2. Mengkonsultasikan hasil pengolahan data kepada dosen pembimbing.
3. Menganalisis hasil penelitian.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data yang disajikan tidak hanya terbatas pada pengolahan data dalam bentuk tabel. Namun juga akan disajikan dalam bentuk angka persentase yang kemudian akan diperjelas dengan kalimat uraian.

B. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013/2014. Sampel dari penelitian ini adalah salah satu kelas VII. Pemilihan sampel ini dilakukan secara *purposive sample* (sampel bertujuan), yaitu pemilihan sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu atau pertimbangan tertentu.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur akan dibagi menjadi tahap persiapan, tahap uji coba, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan penyusunan rubrik penilaian kinerja, dan penyusunan *task* berupa lembar kerja siswa. Deskripsi mengenai tahap penyusunan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi dan sampel
- b. Studi pendahuluan
- c. Studi instrumen
- d. Penyusunan proposal
- e. Seminar proposal penelitian
- f. Perbaikan proposal
- g. Diskusi dengan dosen pembimbing
- h. Mengurus surat keputusan penelitian
- i. Analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar
- j. Menentukan materi
- k. Menyusun RPP
- l. Penyusunan *Task* dan Rubrik

Task yang disusun merupakan salah satu tugas pada penilaian kinerja. *Task* ini merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. *Task* mengharuskan siswa menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata (Zainul, 2001:11). *Task* yang telah ditentukan adalah berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) mengenai petunjuk praktikum yang dilengkapi pertanyaan-pertanyaan. Pemilahan *task* ini sesuai dengan pendapat (Rustaman dkk, 2003:125) bahwa tugas permasalahan dalam diskusi kelompok dapat berupa pertanyaan atau LKS setiap kelompok. Penyusunan *task* dilakukan berdasarkan berbagai sumber mulai dari buku literatur hingga informasi dari media internet. *Task* ini berupa petunjuk praktikum dan

pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab setiap siswa, LKS terdapat pada lampiran (hal.89).Penyusunan *task* dibuat menarik dan komunikatif untuk siswa agar siswa merasa tertantang saat proses pengerjaan *task* dan rubrik dilakukan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran.

Rubrik merupakan panduan untuk memberikan skor kinerja siswa. Rubrik yang disusun harus jelas dan telah disepakati oleh guru dan siswa (Zainul, 2001:11). Sebagai kriteria dan alat penskoran, rubrik dapat menjadi pendorong atau motivator bagi siswa dalam pembelajaran (Zainul, 2001:21). Rubrik dapat bersifat menyeluruh (berlaku umum) dan dapat juga berlaku khusus (hanya berlaku untuk satu topik tertentu). Penyusunan rubrik diawali dengan analisis kriteria atau kemampuan yang akan dicapai saat pembelajaran. Penentuan kriteria rubrik ini dalam penelitian ini adalah indentifikasi kinerja yang dianggap mewakili dalam materi suhu dan pengukurannya.

Kriteria kemampuan siswa dalam praktikum meliputi : (1) menentukan alat dan bahan, (2) menentukan langkah kerja yang digunakan, (3) menggunakan alat dan bahan, (4) menuliskan data hasil percobaan, (5) memberikan kesimpulan, (6) mengkomunikasikan hasil pengamatan. Kriteria ini diperoleh berdasarkan analisis Kompetensi dasar dan hasil *judgement*.

m. Revisi *Task* dan Rubrik

Revisi *task* dan rubrik dilakukan sebelum uji coba penilaian kinerja dan setelah uji coba penilaian kinerja. *Task* terdiri atas tiga lembar kerja siswa yang berisi petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang harus siswa selesaikan. Pada LKS pertama berisi tentang percobaan bagaimana siswa dapat mengukur suhu menggunakan termometer dengan benar. LKS kedua berisi tentang percobaan membuat termometer sederhana, dan LKS ketiga berisi tentang percobaan siswa menentukan skala berdasarkan titik didih dan

titik beku. Ketiga percobaan tersebut mewakili kinerja dalam satu kompetensi dasar. 2. yaitu mendeskripsikan suhu dan pengukurannya pada pembelajaran IPA khususnya Fisika dikelas 7.

2. Tahap Uji Coba Instrumen

Penerapan penilaian kinerja dalam mengungkap dan menilai keterampilan proses siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama tidak dapat langsung melainkan harus mengalami uji coba untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang muncul dan mengetahui perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan. Pada tahap ini, dilakukan uji coba *task* dan penggunaan rubrik untuk melakukan penilaian kinerja. Uji coba dilakukan dengan melibatkan lima siswa kelas VIII dengan persentase 20 % dari jumlah tiga puluh siswa. Satu orang siswa dinilai oleh lima orang observer. Hal ini bertujuan untuk menentukan ketetapan dari rubrik yang digunakan. Apabila kriteria yang dinilai oleh lima orang observer memiliki nilai yang sama untuk satu orang, maka dapat dinyatakan bahwa rubrik yang digunakan memiliki ketetapan yang tinggi. Uji coba kedua dilakukan setelah uji coba pertama. Uji coba ini bertujuan untuk melihat pembelajaran dalam satu kelas penuh dengan menggunakan beberapa orang observer untuk melihat keterlaksanaan penilaian kinerja. Uji coba tahap 2 ini telah menggunakan rubrik dan *task* yang telah melalui tahap revisi dari uji coba pertama. Deskripsi uji coba penilaian kinerja terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Deskripsi uji coba penilaian kinerja

Tahap	Konsep	Metode	Pelaksanaan penilaian dan Permasalahan
Uji coba 1	Suhu dan pengukurannya	Praktikum	Pada uji coba 1, siswa yang digunakan adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 20% dari satu kelas. Pada tahap uji coba 1 ini dengan siswa yang sedikit bertujuan untuk melihat reabilitas rubrik dan keterlaksanaan <i>task</i> . Pada tahap ini

Lanjutan Tabel 3.1 Deskripsi uji coba penilaian kinerja

Tahap	Konsep	Metode	Pelaksanaan penilaian dan Permasalahan
			siswa diberi <i>task</i> berupa LKS yang berisi petunjuk praktikum dan pertanyaan yang harus dijawab siswa. Pada uji coba tahap 1 pembelajaran tidak dilakukan hanya langsung berupa tes kinerja dan pengerjaan <i>task</i> . Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa siswa kelas VIII telah diajarkan konsep suhu dan pengukurannya. Dalam melaksanakan penilaian kinerja siswa, satu orang siswa dinilai oleh empat orang observer hal ini dilakukan untuk melihat reabilitas dari instrumen yang digunakan.(catatan Lapangan).
Uji Coba 2	Suhu dan pengukurannya	Praktikum	Uji coba ke-2 dilakukan dengan menggunakan satu kelas penuh dan menggunakan <i>task</i> dan rubrik yang telah diperbaiki. Uji coba kali ini menggunakan siswa kelas VII. Siswa dibagi kelompok menjadi 5-6 orang, kemudian mendapat LKS mengukur suhu air (praktikum pertama dari 3 praktikum seluruhnya) dan dilakukan pembelajaran sesuai dengan LKS yang diterima siswa. Penilaian dilakukan saat siswa telah selesai melaksanakan pembelajaran. Penilaian dan pengerjaan <i>task</i> berjalan dengan lancar namun tidak dapat dikontrol waktu, selain itu siswa terlalu senang melakukan praktikum, sehingga pada proses pembelajaran memakan waktu yang lama. Namun penilaian kinerja tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil Penelitian 2013

Berdasarkan uji coba dan catatan permasalahan yang muncul saat proses uji coba terkait dengan penggunaan *task* yang diberikan oleh guru dan penilaian yang tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa, karena pemberian *task* yang mendadak membuat siswa tidak memiliki pengetahuan awal mengenai

pengerjaan *task*. Berdasarkan Tabel 3.1. proses penilaian kinerja menggunakan rubrik mengalami kendala karena guru tidak memberitahukan kepada siswa bahwa kinerja mereka dinilai melalui rubrik dan telah ditentukan kriterianya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainul (2001:21) bahwa pemberitahuan kriteria penilaian kinerja pada rubrik dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengerjakan tugas. Oleh karena, itu permasalahan ini siswa menjadi kurang aktif dalam melakukan praktikum dan mengerjakan *task* I denganseadanya.

Pelaksanaan uji coba ke-2 mengalami revisi pada pengelolaan waktu dan *task* yang diberikan. *Task* yang diberikan lebih komunikatif dan menuntut siswa mendemonstrasikan pengetahuannya. Berdasarkan catatan lapangan masalah yang timbul saat pelaksanaan uji coba 1 dan uji coba 2 adalah sulitnya mengontrol siswa dalam hal pengelolaan waktu sehingga membuat penilaian sulit dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian kinerja dalam mengidentifikasi kinerja dan keterampilan proses sains dilakukan setelah siswa mendapat pembelajaran praktikum dan revisi *task* dan rubrik. Selama tiga kali pertemuan siswa diajarkan berbagai keterampilan yang muncul dalam materi suhu dan pengukurannya. Pada pertemuan pertama siswa diajarkan keterampilan dalam menggunakan termometer, pada pertemuan kedua siswa diajarkan keterampilan dalam membuat termometer sederhana, dan pertemuan ketiga siswa diajarkan keterampilan dalam menentukan skala berdasarkan titik didih dan titik beku. *Task* diberikan pada saat pembelajaran berupa LKS sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan. Pemilihan *task* tersebut menuntut siswa mengerahkan kemampuan dari berbagai bidang. Hal ini didasarkan pada pendapat Zainul (2001:4) bahwa tugas yang baik adalah tugas yang mengacu pada kehidupan nyata dimasyarakat dan membutuhkan pendekatan multidisiplin. Tabel 3.2 merupakan ringkasan

pelaksanaan penerapan penilaian kinerja berbasis praktikum untuk mengidentifikasi kinerja yang dimiliki siswa.

Tabel 3.2. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Kinerja Berbasis Praktikum Untuk Mengidentifikasi Kinerja

Pertemuan	Praktikum	Tahap	Proses Pembelajaran
1.	Mengukur suhu suatu zat	Pendahuluan	Pada awal pembelajaran siswa mendapatkan informasi mengenai penilaian kinerja yang akan dilakukan dan informasi mengenai <i>task</i> dan kriteria penilaian yang akan dilakukan serta siswa menyepakati kriteria tersebut.
		Pemberian <i>Task</i>	<i>Task</i> diberikan oleh guru secara individu berupa LKS sesuai dengan praktikum yaitu: "Mengukur Suhu Suatu Zat"
		Proses Praktikum, Pengerjaan <i>task</i>	Guru mengajarkan berbagai keterampilan dalam menggunakan termometer dan melakukan penilaian namun bukan penilaian kinerja hanya untuk mengidentifikasi kesulitan siswa agar guru dapat mengatasi kesulitan tersebut.
2.	Membuat termometer sederhana	Pendahuluan	Pada awal pembelajaran siswa mendapatkan informasi mengenai penilaian kinerja yang akan dilakukan dan informasi mengenai <i>task</i> dan kriteria penilaian yang akan dilakukan serta siswa menyepakati kriteria tersebut.
		Pemberian <i>Task</i>	<i>Task</i> diberikan oleh guru secara individu berupa LKS sesuai dengan praktikum yaitu: "Membuat Termometer sederhana".

**Lanjutan Tabel 3.2. Deskripsi Pelaksanaan Penilaian Kinerja Berbasis
Praktikum Untuk Mengidentifikasi Kinerja**

Pertemuan	Praktikum	Tahap	Proses Pembelajaran
		Proses Praktikum, Pengerjaan task	Guru mengajarkan berbagai keterampilan dalam membuat termometer sederhana dan melakukan penilaian namun bukan penilaian kinerja hanya untuk mengidentifikasi kesulitan siswa agar guru dapat mengatasi kesulitan tersebut
3.	Menentukan Skala berdasarkan Titik didih dan titik beku	Pendahuluan	Pada awal pembelajaran siswa mendapatkan informasi mengenai penilaian kinerja yang akan dilakukan dan informasi mengenai <i>task</i> dan kriteria penilaian yang akan dilakukan serta siswa menyepakati kriteria tersebut.
		Pemberian <i>Task</i>	<i>Task</i> diberikan oleh guru secara individu berupa LKS sesuai dengan praktikum yaitu: "Menentukan skala berdasarkan titik didih dan titik beku".
		Proses Praktikum, Pengerjaan task	Guru mengajarkan berbagai keterampilan dalam menentukan skala termometer dan melakukan penilaian namun bukan penilaian kinerja hanya untuk mengidentifikasi kesulitan siswa agar guru dapat mengatasi kesulitan tersebut
4.		Tes Kinerja	Guru melakukan tes kinerja berdasarkan keterampilan yang terdapat pada ketiga praktikum tersebut. Guru dibantu oleh delapan orang observer dengan menggunakan rubrik rating skala.

Hasil Penelitian 2013

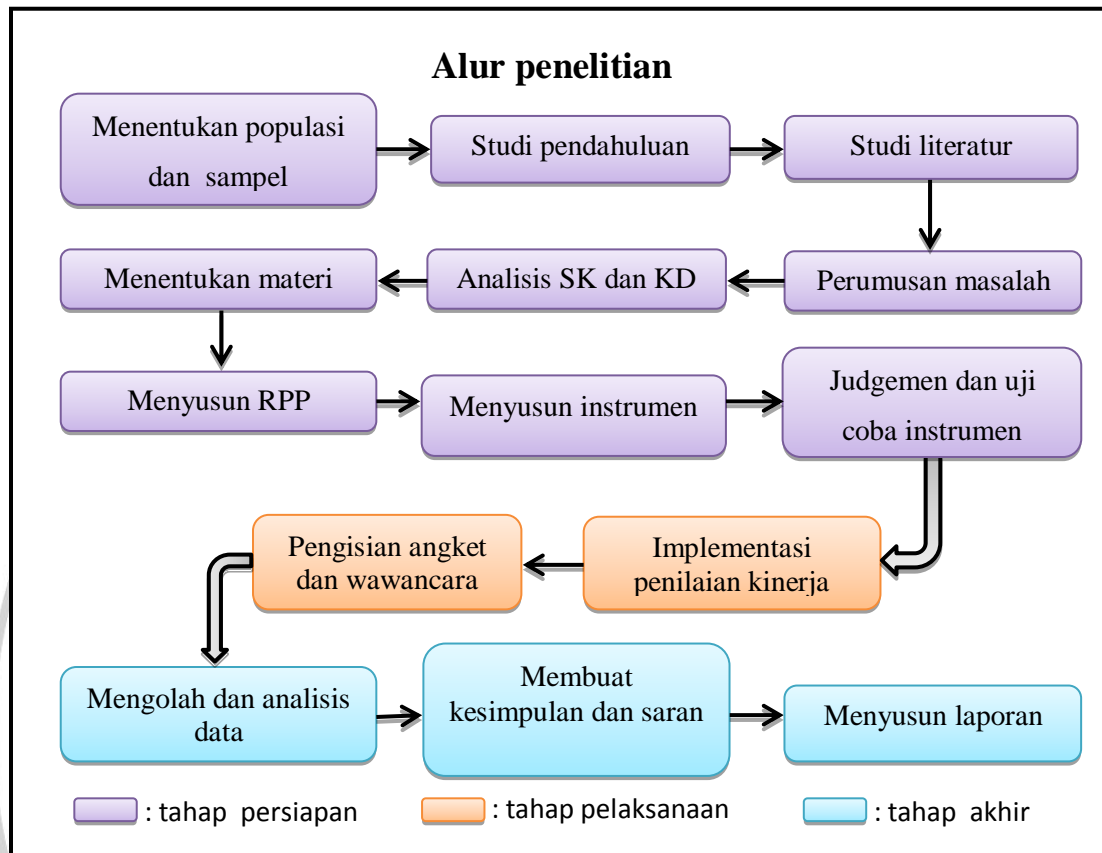
Berdasarkan catatan lapangan dan Tabel 3.2. diperoleh informasi bahwa pada saat pelaksanaan berlangsung siswa mulai memahami tugasnya harus apa dan bagaimana dalam mengerjakan tugasnya, hal ini merupakan salah satu tahapan penilaian kinerja (Roestiyah, 1998:17). Sebelum praktikum dimulai, guru terlebih

dahulu memberitahukan mengenai aspek yang akan dinilai dalam praktikum. Kriteria keterampilan yang dinilai tertera dalam rubrik.

Kendala dalam pelaksanaan penelitian antara lain kurang kondusifnya siswa karena waktu pembelajaran adalah jam terakhir dan jam pertama setelah upacara sehingga pikiran siswa tidak dapat mengerjakan *task* secara maksimal (catatan lapangan).

4. Tahap Akhir

- a. Mengolah data yang telah diperoleh pada proses pelaksanaan penelitian
- b. Menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan
- c. Menarik kesimpulan dan pemberian saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.



d. Menyusun laporan penelitian.

Gambar 3.1. Alur Penelitian

D. Definisi Operasional

Penilaian kinerja berbasis praktikum adalah penilaian yang dilakukan terhadap kinerja yang siswa tunjukan pada saat tes kinerja yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung yang dianggap mewakili dalam kompetensi dasar (KD) 1.2 IPA kelas VII dengan pembelajaran berbasis praktikum yang diukur melalui observasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Task

Task yang disusun merupakan salah satu bentuk tugas dari penilaian kinerja yang disajikan dalam bentuk LKS tentang materi suhu dan pengukurannya dan di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang mengacu pada keterampilan proses sains yang akan disajikan dalam bentuk *open ended question*, dimana tidak menuntut adanya satu jawaban yang benar (Zainul, 2001: 11). *Task* mengharuskan siswa untuk menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata (Zainul, 2001:11). *Task* ini akan diisi oleh masing-masing siswa. Penyusunan *task* ini mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pembuatannya berdasarkan berbagai sumber, mulai dari buku dan informasi tambahan yang diperoleh dari internet.

2. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah melakukan pembelajaran materi suhu dan pengukurannya dengan praktikum yang menerapkan penilaian kinerja. Angket yang diberikan berupa daftar cek beralasan. Adapun isi angket tersebut meliputi:

- a. Pendapat siswa tentang penilaian kinerja
- b. Aktivitas siswa dalam praktikum dengan menggunakan penilaian kinerja
- c. Antusiasme siswa dalam pelaksanaan praktikum
- d. Pengaruh praktikum dengan menggunakan penilaian kinerja.

3. Rubrik penilaian kinerja

Rubrik penilaian kinerja disusun dan disederhanakan untuk indikator penting yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung kemampuan kinerja siswa. Rubrik disusun berdasarkan pedoman pada kualitas *performance assessment*. Dalam rubrik ini berisi skor dengan gradasi mutu kinerja siswa mulai dari kinerja yang paling baik sampai yang paling buruk. Rubrik ini menggunakan skala rentang yang memungkinkan

peneliti untuk memberikan nilai tengah karena pemberian nilai secara kontinum mengandung pilihan kategori nilai lebih dari dua. Dengan mengacu pada rubrik inilah peneliti bisa memberi penilaian terhadap kinerja siswa.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat dengan mengkaji SK dan KD yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penerapan penilaian kinerja berbasis praktikum adalah *task* yang berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), dan angket. Setelah instrumen penelitian selesai dibuat maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

2. Pengujian validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini didasarkan hasil judgment dari para dosen yang dianggap berkompeten dibidang tersebut. Instrumen dinyatakan valid apabila para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Dalam penelitian ini validasi dibedakan menjadi validasi isi dan validasi konstruksi.

Validasi isi dan konstruk berhubungan dengan kecocokan butir instrumen dengan tujuan ukurnya. Kedua jenis validitas tersebut dapat ditentukan melalui pengkajian secara teoritis dan secara empiris yang mencakup: (1) menjelaskan pokok bahasan; (2) menetapkan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang diukur oleh butir instrumen; (3) mencocokkan butir instrumen dengan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang diukur.

Aspek yang divalidasi akan dijelaskan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Validasi instrumen penelitian

No.	Aspek yang divalidasi	Kategori
-----	-----------------------	----------

		SR	R	CR	TR	STR
Materi						
1.	Soal dalam LKS telah sesuai dengan indikator.					
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan dalam LKS jelas.					
3.	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan rumusan indikator.					
4.	Permasalahan yang disajikan dalam LKS menarik, sehingga memotivasi siswa untuk memecahkannya dalam kegiatan praktikum.					
5.	Pernyataan dalam rubrik telah sesuai dengan indikator					
6.	Indikator yang digunakan pada rubrik ini telah mewakili aspek kinerja yang akan dinilai					
Lanjutan Tabel 3.3. Validasi instrumen penelitian						
	aspek kinerja yang sesuai dengan kompetensi dasar.					
8.	Berikut penilai yang digunakan dalam rubrik telah memenuhi pencapaian indikator kinerja.					
Konstruksi						
9.	Rumusan kalimat dalam pertanyaan dalam LKS menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban siswa secara terurai.					

No.	Aspek yang divalidasi	Kategori				
		SR	R	CR	TR	STR
10.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dalam LKS.					
11.	Pedoman penskoran dijabarkan secara jelas dalam rubrik penilaian.					
12.	Gambar dalam LKS disajikan dengan jelas dan terbaca oleh siswa.					
13.	Pernyataan dalam LKS dan rubrik dirumuskan dengan jelas.					
14.	Kalimat dari LKS dan rubrik bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan.					
15.	Kalimat yang digunakan bebas dari pernyataan yang bersifat negative.					
	Kalimat dalam LKS dan rubrik tidak					
Lanjutan Tabel 3.3. Validasi instrumen penelitian						
16.	menimbulkan penafsiran ganda/salah pengertian.					
17.	Bahasa yang digunakan dalam LKS dan rubrik sudah cukup jelas dan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.					
18.	Penulisan dalam LKS dan rubrik sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baku.					
19.	Rumusan kalimat dalam LKS dan rubrik disajikan secara komunikatif.					
20.	Tidak menggunakan bahasa yang					

No.	Aspek yang divalidasi	Kategori				
		SR	R	CR	TR	STR
	berlaku di wilayah setempat.					

Keterangan:

SR = sangat relevan

R = relevan

CR = cukup relevan

TR = Tidak relevan

STR =Sangat tidak relevan

Tabel 3.4. Rerata Hasil Penilaian

Rerata	Penilaian	Keputusan
1,0-2,9	Tidak sesuai	Direvisi
3,0-3,9	Cukup sesuai	Diterima dengan revisi
4,0-5,0	Sesuai diterima	

Berdasarkan hasil validitas yang dilakukan, instrumen layak digunakan dengan rata-rata penilaian 3 dan 4, yaitu cukup sesuai dan sesuai diterima.

3. Pengujian reabilitas

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen akan diadakan uji ketetapan. Uji ketetapan dilaksanakan dengan uji coba instrumen. Kinerja satu orang siswa dinilai dengan lima orang observer sehingga ketika nilai yang diberikan oleh observer sama maka ketetapan instrumen tersebut bagus. Hasil reabilitas pada instrumen penilaian kinerja dapat digunakan seluruhnya. Hampir seluruh butir mendapatkan skor yang sama dari para

observer ketika menilai satu orang anak, sehingga instrumen rubrik pada penilaian kinerja layak digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Rubrik

Digunakan oleh peneliti sebagai acuan penilaian terhadap kinerja siswa. Dalam rubrik ini berisi tentang dimensi yang akan diukur, penjelasan dari tiap dimensi, menetapkan skala dan standar yang untuk setiap skala.

2. *Task*

Task berupa LKS berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan praktikum yang akan dilakukan. Dalam LKS tersebut disertai dengan beberapa pertanyaan yang akan mengacu kepada kinerja siswa. Pada saat pengisian LKS siswa diharapkan melakukan beberapa proses dalam menjawab pertanyaan, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai. Proses-proses pada saat menjawab pertanyaan dalam LKS itulah yang sebenarnya akan diberikan skor berdasarkan kriteria yang terdapat dalam rubrik.

4. Angket

Angket ini diberikan kepada siswa setelah melakukan kegiatan praktikum yang telah dinilai kinerjanya. Hal ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penilaian kinerja.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk pengumpulan informasi mengenai kejadian-kejadian yang dialami selama penelitian, dimulai dari sebelum, saat dan setelah penelitian. Berdasarkan pernyataan dari Bogdan dan Biklen (Moleong, 2001:74) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian kualitatif.

H. Analisis Data

1. Task (LKS)

- a. Penilaian dalam LKS dilakukan dengan menggunakan rubrik yang terintegrasi dalam kriteria kinerja yang dinilai.
- b. Penilaian rubrik akan dibahas pada poin ke 2.

2. Rubrik keterlaksanaan penilaian kinerja

- a. Penjumlahan skor yang diperoleh siswa pada setiap skala dari masing-masing kriteria.
- b. Menghitung persentase kinerja dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (2010: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Persamaan 3.1.)}$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor mentah siswa

SM : skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100% : bilangan tetap

- c. Hasil perhitungan persentase akan digolongkan ke dalam masing-masing kategori sesuai tabel 3.4

Tabel 3.5. Tafsiran Harga Persentasi Kinerja

Harga (%)	Kategori
86- 100	Sangat bagus
75-85	Bagus
60-74	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

3. Angket

- a. Penjumlahan skor yang diperoleh siswa pada setiap skala dari masing-masing kriteria.
- b. Pengubahan skor mentah ke dalam nilai persentase dengan menggunakan rumusan dari (Sudjana, 2010; 131).

$$NP = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Persamaan 3.2.)}$$

Dengan NP = nilai persen yang di cari

f = banyaknya siswa

N = total siswa

- c. Hasil perhitungan persentase jumlah siswa ditafsirkan berdasarkan harga persentase menurut Koentjoroningrat (Ornelis, 2009:57) seperti yang diklasifikasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.6. Tafsiran Harga Presentasi angket

Harga (%)	Tafsiran
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir sebagian

50	Sebagian
51-75	Sebagian besar
75-99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Koentjoroningrat (Ornelis, 2009:57)

- d. Masing-masing jawaban angket dikelompokan berdasarkan indikator yang diinginkan.
 - e. Menganalisis jawaban dan dihubungkan dengan data yang relevan.
4. Analisis catatan penelitian
- a. Mendeskripsikan catatan penelitian yang terjadi selama berlangsungnya penelitian yang dilakukan.
 - b. Menginterpretasikan data.